

Representasi Konsep Kecantikan dalam Video Music SNSD Gee

Oleh: Rima Nusantriani Banurea

Penulis lepas dan penikmat budaya pop

Abstract

Beauty is never ending concept. It always redefined, renewed, and reconstructed by actor who have a power like media to socializing and spreading it into the world. Therefore media can changing and determining what is the right concept of beauty not only for now but also for future. Music Video is one of many forms of media which can spreading any ideas or concepts like beauty amazingly through both a song and the story. The successful of Music Video Gee makes Korean Girl Band, SNSD, famous and gets a lot attention from many countries, like Indonesia. This Music Video is very fresh and different from the other Music Videos of Korean Girl Band or Boy Band at that time. But, Music Video Gee is not neutral. In that video, there is hidden concept of beauty which trying to represented by SNSD. This article will analyzing what is the code of beauty like and how is the beauty represented in that video.

Keyword: *Beauty, Music, Representation.*

A. Pendahuluan

Cantik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penampilan yang merupakan kombinasi dari ciri-ciri fisik (seperti berat dan bentuk badan, ukuran payudara, warna kulit, bentuk rambut), varietas produk, layanan dan kegiatan seperti selera pakaian (*fashion*), kosmetik, gaya rambut, *leisure activities* (seperti perawatan di salon) dan bahkan operasi plastik (seperti implant payudara) (Englis et al, 1994: 90). Berdasarkan definisi ini, cantik identik dengan perempuan, dan dalam realitas cantik selalu diidentikan dengan perempuan. Tetapi cantik tidak berhenti pada definisi ini saja. Definisi cantik bahwasannya tidak mutlak dan berubah. Ukuran cantik selalu berubah menurut waktu, tempat, dan budaya. (Saltzberg dan Joan Chrisler, dalam Estel Disch (ed), 2003: 167). Hanya satu hal yang konsisten dari cantik yaitu : “*are rooted in hegemonically defined expectations*” (Patton, 2006: 24). Atau dengan kalimat lain cantik yang ideal selalu diproduksi dan didefinisikan oleh aktor atau agen yang berkuasa.

Sifat cantik yang berubah tersebut kemudian membuat cantik menjadi sebuah komoditas. Apalagi ketika definisi cantik itu berubah, perempuan “*..are expected to changes too*” dan ekspektasi tersebut juga disambut dengan perilaku perempuan yang reaktif dan responsif terhadap kecantikan yang ideal (Saltzberg dan Joan Chrisler, dalam Estel Disch (ed), 2003: 167-168). Oleh karena itu oleh media, kecantikan dijadikan sebagai komoditas utama (Wolf, 2002). Media, baik itu cetak apalagi media elektronik merupakan salah satu agen atau aktor yang berkuasa dan progresif untuk mendefinisikan, mengkodekan dan mensosialisasikan kecantikan perempuan.

Kecantikan perempuan direpresentasikan di dalam media sebagai kendaraan budaya populer karena; *pertama*, terdapat sejarah panjang yang menggunakan kecantikan perempuan untuk menjual produk baik bagi perempuan maupun laki-laki. *Kedua*, Media secara konsisten memperkuat asumsi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *women's appearance and their feelings of self-worth* (Englis et al, 1994: 50).

Music video merupakan salah satu bentuk dari varian media elektronik audio visual seperti program televisi, film dan iklan. *Music video* digunakan sebagai sarana untuk mendemonstrasikan atau memvisualisasikan sebuah lagu ke dalam sebuah cerita yang dapat disimak. *Music video* juga digunakan sebagai cara promosi dan mendongkrak popularitas bagi seorang penyanyi solois, *vocal group* maupun *music group band*.

Music video menjadi populer ketika Amerika membuat stasiun televisi yang khusus musik yaitu *Music Television* (MTv). MTv memiliki program tangga lagu yang mengurutkan *music video-music video* terbaik. Tentu saja ketika sebuah *music video* berhasil masuk ke dalam tangga lagu tersebut, maka *music video* tersebut merupakan *music video* terbaik dan memiliki gengsi tersendiri. Oleh karena itu para seniman yang bekerja di bidang musik, terutama penyanyi dan *group band* berlomba-lomba berkarya untuk membuat lagu beserta *music video* untuk masuk dalam tangga lagu MTv. Semenjak itu munculah stasiun Tv, minimal acara musik yang serupa dengan acara MTv di negara-negara lain dan tentu saja hal ini memicu tumbuhnya pekerja di bidang musik yang membuat *video music*.

Kemudian terkait dengan kemajuan di bidang musik, sejak tahun 2000-an Korea Selatan adalah salah satu negara di Asia yang mengalami kemajuan yang progresif di bidang musik. Bahkan dengan musik, Korea Selatan menjadi negara yang berhasil berdiplomasi dan melebarkan ekspansi pasar ke dunia internasional yang kemudian dikenal dengan nama *Korean Wave*. Dalam *Korean Wave*, Korea Selatan menggelombangkan budayanya lewat film dan *group music*. Dan salah satu yang paling berpengaruh di dunia internasional adalah keberadaan *girl band* dan *boy band* Korea Selatan.

Konsep kelompok musik dalam format *girl band* dan *boy band* Korea Selatan sebenarnya adalah sebuah konsep format kelompok musik yang digunakan oleh kelompok musik Amerika dan Eropa pada tahun 1980-an. Tetapi konsep ini kemudian direproduksi kembali oleh *boy band* dan *girl band* Korea Selatan dengan menambahkan sentuhan budaya Korea.

Salah satu *girl band* Korea Selatan yang populer sejak pertama kali memulai debut di tahun 2007 adalah SNSD yang merupakan akronim dari *So-Nyeo-Shi-Dae* yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris adalah *Girls' Generation* atau generasi para gadis. *Girl band* ini terdiri dari 9 anggota yang rata-rata berusia di bawah umur. Hingga sekarang, SNSD telah menghasilkan kurang lebih 8 album Korea, di dalam album tersebut ada yang menggunakan bahasa Jepang. Dan sudah melakukan banyak tour internasional serta dua kali konser di Amerika.

Salah satu lagu SNSD yang sangat populer adalah *Gee*. Ketika *music video* lagu ini pertama kali keluar pada tahun 2009, *Gee* bertahan selama 9 minggu di tangga nomor 1 KBS's *Music Bank*. Musik video ini sangat diapresiasi oleh banyak pihak karena konsepnya yang segar dan karena penampilan kesembilan personilnya yang memiliki wajah cantik, kulit yang putih, tinggi, dan berpenampilan menarik. Oleh karena itu gaya berpakaian dan penampilan SNSD menjadi salah satu rujukan bagi gaya berpakaian dan menjadi *trendsetter* bagi para perempuan muda dan gadis-gadis, tidak hanya di Korea Selatan tetapi juga di Indonesia.

Keberadaan *girl band* Korea khususnya SNSD di dunia musik internasional, menjadi salah satu 'kode baru' bagi teori kecantikan yang selama ini dihegemoni oleh Barat. Meskipun tidak disangkal bahwa konsep awal *girl band* Korea Selatan ini juga tidak lepas dari kode-kode Barat, tetapi SNSD mampu menyajikan perpaduan yang harmoni antara kebudayaan Barat dan kebudayaan Asia.

Oleh karena itu, menarik untuk mengetahui bagaimana representasi kecantikan perempuan dalam video musik SNSD yang berjudul *Gee*. Apakah benar versi cantik dalam video ini merupakan tandingan bagi kecantikan ideal yang telah dikonstruksi oleh Barat, ataukah hanya merupakan reproduksi dari definisi kecantikan ideal yang dahulu pernah dikonstruksikan oleh Barat.

Sebelum mengetahui bagaimana cantik direpresentasikan dalam video musik *Gee*, sebaiknya terlebih dahulu dijelaskan

apa yang dimaksud dengan representasi. Representasi adalah produksi makna tentang konsep yang ada dibenak melalui bahasa, tanda, dan gambar untuk menampilkan sesuatu dengan dideskripsikan, diimajinasikan dan dirasakan. Representasi dapat dilakukan oleh media dengan menggunakan elemen-elemen representasi seperti citra, *narrative*, *plot*, *camera angle*, *camera moment* untuk memproduksi dan membuat sirkulasi makna tentang objek, orang dan peristiwa.

Oleh karena itu representasi kecantikan perempuan merupakan citra-citra yang diciptakan oleh media untuk mereproduksi kecantikan perempuan atau makna cantik. Citra-citra ini dapat dilihat dengan memperhatikan kode-kode yang diciptakan dan disinergiskan untuk menjadi sebuah makna. Menurut Roland Barthes, tanda tersebut dapat dilihat dengan dua cara yaitu secara denotasi dan secara konotasi. Denotasi digunakan untuk mendeskripsikan makna definisional, literal, gamblang dan *common sense* dari sebuah tanda sedangkan konotasi merupakan asosiasi-asosiasi yang terkait secara sosial budaya dengan tanda tersebut seperti ideologi, emosional, budaya dan konteks sosial (dalam Durham dan Kellner, 2006: 168).

Dalam video musik Gee, sebelum akhirnya menjawab bagaimana kecantikan perempuan direpresentasikan, akan terlebih dahulu diidentifikasi tanda, kode-kode dan bahasa lirik lagu Gee untuk melihat representasi kecantikan. Kemudian setelah diidentifikasi, tanda-tanda tersebut akan dikaitkan dengan makna denotasi dan konotasi. Lalu tanda yang memiliki makna konotasi akan dijawab dengan konsep *stereotype*, yang akan dikaitkan konsep *stereotype gender*, yakni karakteristik feminin.

Stereotype merupakan cara untuk mengidentifikasi seseorang atau kelompok berdasarkan informasi yang ada seperti : *what they do and how they do it, what they say and how they say it, dress, mannerisms, where they live and so on* (Dyer dalam Durham dan Kellner, 2006: 354). Jadi *stereotype* adalah salah

satu mekanisme untuk melanggengkan karakteristik-karakteristik yang dianggap sudah tetap, tidak dapat diubah.

Dalam media, khususnya film atau video, stereotype dapat diidentifikasi melalui “...set of visual and aural signs which immediately bespeak” tentang karakteristik tertentu dan secara konotasi diasosiasikan secara *stereotypes* (Dyer dalam Durham dan Kellner, 2006: 357). Dalam konsep gender, *stereotypes* menyebabkan dua pembagian karakteristik yang bertolak belakang dan simplistik antara karakter maskulin dan karakter feminin. Karakter maskulin yang merujuk pada laki-laki misalnya : *knower, self, autonomy, agency, objective, rational, logical, hard, mind, freedom*. Sedangkan karakter feminin adalah segala sesuatu yang berbeda dari karakter maskulin : *known, other, weak, body, illogical, reproduction, private* (Peterson dan Runyan, 1999: 25). Aspek yang kemudian dilihat untuk menganalisis *stereotype* adalah dengan melihat karakteristik secara penampilan dan psikologis. Sehingga dari analisis ini dapat diketahui bagaimana kecantikan perempuan direpresentasikan dalam video musik Gee-SNSD.

B. Representasi Kecantikan Perempuan dalam Video musik SNSD-Gee

1. Video Musik SNSD-Gee

a. Capture Adegan Manekin-manekin yang Hidup



Adegan awal dalam video musik *Gee*, adalah seorang laki-laki muda terlihat sedang mengangkat sebuah manekin berbaju ketat tanpa lengan yang terkesan mewah karena beraksen

berkilau dan bercelana jins merah serta menaruhnya di etalase sebuah toko baju perempuan yang sangat penuh warna, baik dari dekor maupun cat dindingnya. Setelah menaruh manekin tersebut, si laki-laki membenarkan aksesoris kalung yang digunakan manekin yang tadi diangkatnya dan kemudian si laki-laki membetulkan letak topi manekin yang menggunakan celana jins berwarna biru terang. Setelah itu sang laki-laki memandang sejenak ke arah sembilan manekin perempuan yang menggunakan baju ketat dan memperlihatkan lekuk tubuh mereka. Kesembilan manekin tersebut juga menggunakan celana jins ketat berwarna cerah dan menyolok serta menggunakan sepatu berhak yang tinggi. Gaya dan posisi yang dipasang kesembilan manekin tersebut sangat anggun dan cantik. Kemudian setelah si laki-laki yakin manekin-manekin sudah berjejer dan berposisi rapi, si laki-laki menengok jam tangannya dan bersamaan dengan itu, jam dinding di toko tersebut berbunyi dan menunjukkan pukul 12.

Si laki-laki lalu mematikan lampu, keluar dari toko sambil memandangi manekin-manekin dari jendela etalase toko yang transparan, lalu berjalan menjauh. Begitu si laki-laki menghilang, terdengar suara musik yang mengesankan seolah terjadi sesuatu yang magis pada manekin-manekin tersebut dan tiba-tiba manekin yang berdiri paling depan di sudut kanan berkata lirih tanpa ekspresi *"aha..listen boy...my first love story"*. Begitu kalimat ini diucapkan, seluruh manekin bergerak, dengan gerakan dan ekspresi seolah-olah baru bangun dari tidur yang panjang. Ucapan tadi kemudian disambut dengan nyanyian manekin bertopi biru serta menggunakan celana jeans biru dengan sedikit desahan *"my angel, and my girl, my sunshine, uh..uh.. let's go"*. Begitu kalimat *let's go* diserukan, setting berganti secara cepat di sebuah ruang bercat putih luas dengan latar lingkaran-lingkaran putih. Dalam setting tersebut ditampilkan kesembilan manekin menggunakan pakaian yang berbeda yaitu sweater yang terdiri dari dua warna yaitu abu-abu dan hitam, dikombinasikan dengan celana pendek tiga warna yaitu merah muda, hijau dan kuning serta menggunakan sepatu berhak yang kira-kira memiliki tinggi hak di atas 5 cm

berwarna putih dengan model *sporty*. Dalam setting tersebut kesembilan manekin mulai menari.

b. Capture Adegan Ekspresi Manekin-manekin yang Jatuh Cinta





Adegan berikutnya dalam video musik Gee adalah adegan dimana manekin-manekin tersebut terpesona pada foto wajah laki-laki yang menjadi pegawai di toko tersebut. Satu-satu, ke sembilan manekin tersebut memperlihatkan kekaguman mereka sambil menyanyikan lirik-lirik lagu bergantian :

you're so handsome, my eyes are blinded. I can't breathe because i'm trembling. Oh, i feel so embarrassed. I can't look at you. I feel shy because i've fallen in love. What should I do about my trembling heart? My heart kept thumping, So I couldn't fall asleep at night. I guess I'm a fool. A fool that knows you, only you. Yes, as I look at you so bright. My eyes are blinded no no no no no..So surprised surprised I'm shocked oh oh oh oh oh.. So tingly tingly my body is trembling gee gee gee gee gee Oh glittering eyes, Oh sweet aroma. Oh so so pretty Your heart is so pretty. I was captured from first glance, caught so closely I can't touch it because it's so hot I'm engulfed by love's fire completely What should I do, because I'm so shy. I don't know why but every day I long for only yo.

Setiap mereka selesai menceritakan perasaan mereka, mereka bersama-sama menyanyikan: *Gee.. gee.. gee.. baby.. baby.. baby..* yang merupakan refrain dari lagu tersebut sambil menari dengan gerakan sensual dengan menonjolkan bokong mereka dan dengan ekspresi yang imut, senang, malu-malu. Tarian ini berganti-ganti di dua setting berbeda yaitu setting di toko baju dan di ruangan putih yang luas dengan latar belakang

lingkaran-lingkaran putih. Dalam bagian ini, kesembilan manekin-manekin ini *dishoot* dengan *angel camera* dari bawah, sehingga kaki-kaki kesembilan personil SNSD terlihat menonjol. Gerakan-gerakan dalam tarian SNSD memperlihatkan bentuk tubuh mereka yang tinggi semampai dan sangat menonjolkan kaki-kak mereka yang panjang.

Setting kemudian berganti di sebuah ruangan putih yang berbeda dan kesembilan manekin menggunakan pakaian berbeda pula. Kesembilan manekin menggunakan kaos berwarna putih yang longgar dengan gambar sederhana di depan kaos tersebut, tanpa menggunakan aksesoris apapun, tanpa menggunakan sepatu dan menggunakan make up yang sangat tipis. Kesembilan manekin duduk berselonjor secara horizontal dan merentangkan kedua kaki mereka ke depan. Dalam adegan ini, digambarkan keintiman kesembilan manekin tersebut. Diperlihatkan mereka tertawa dengan bahagia, saling memeluk, saling bercanda, sambil sedikit menggoyangkan badan, mereka mendengarkan salah satu dari mereka menyenandungkan lirik : *my close friends tell me, that i'm really a helpless fool. But as i look at you, i dont know what to do.* Setelah lirik ini dinyanyikan *setting* segera berganti-ganti antara tiga *setting* tersebut. Di mana mereka bersembilan menarikan gerakan tarian yang sama sambil mengulang-ulangi *refrain* lagu tersebut.

c. Capture Adegan Manekin-manekin yang Pergi

Sambil *refrain* dinyanyikan, adegan berlanjut. Kamera mengarah ke jam dinding yang menunjukkan pukul sembilan. Lalu kesembilan manekin sadar bahwa waktu mereka untuk 'hidup' sudah habis. Mereka lalu segera kembali ke etalase toko, kembali pada posisi mereka semula. Tetapi baru saja mereka kembali menjadi manekin, manekin yang diawal adegan pertama hidup, sadar bahwa mereka ternyata bukan manekin. Adegan itu ditunjukkan ketika si manekin memegang tubuhnya yang bergerak. Lalu manekin tersebut memberi tahu manekin lainnya dan mengajak mereka pergi.

Akhirnya mereka semua setuju lalu pergi meninggalkan etalase toko lewat pintu belakang sambil melambai-lambaikan

tangan sebagai tanda selamat tinggal pada kamera. Begitu manekin-manekin itu keluar, nyanyian mereka berhenti. Lalu si laki-laki pegawai toko masuk dan menjadi bingung melihat etalase toko yang kosong dan bertambah bingung melihat fotonya dipajang di dinding yang sudah di coret-coret. Adegan lalu ditutup *disetting* ruangan putih yang luas dengan kesembilan manekin menggunakan baju kaos dan celana pendek tanpa sepatu. Dalam adegan ini mereka bersembilan menertawakan kebingungan si laki-laki pegawai toko. Lalu muncul tulisan *Girls' generation: Gee* di dalam adegan tersebut dan video musik tersebut berakhir.



Girls' Generation
The 1st Mini Album
Gee



2. Analisis Representasi Kecantikan dalam Video Musik SNSD-Gee

Tulisan ini membagi alur cerita video musik *Gee*-SNSD berdasarkan tiga adegan besar yaitu adegan manekin-manekin yang hidup, manekin-manekin yang sedang jatuh cinta, dan manekin-manekin yang pergi. Dari setiap adegan ini akan dilihat tanda-tanda, kode-kode apa saja yang ditampilkan dalam video ini yang kemudian akan dikaitkan dengan aspek-aspek *sterotypes* yang kemudian akan menentukan bagaimana representasi kecantikan perempuan ditampilkan dalam video musik ini. Secara garis besar, analisis ini terlihat dari tabel 1. berikut ini.

Capture Adegan	Aspek Stereotypes	
	Penampilan	Psikologis
Manekin-manekin yang hidup	Penampilan dalam setting 1: model tinggi, putih, langsing, berbaju ketat, bercelana jeans, bersepatu hak tinggi, <i>colourfull</i> , rambut terurai dan agak bergelombang, menggunakan <i>make up</i> tipis	Lemah, pasif, harus dipimpin, menunggu keajaiban
Manekin-manekin yang jatuh cinta	Penampilan dalam setting 2: model tinggi, putih, langsing, memakai sweater, bercelana sangat pendek yang memperlihatkan kaki yang panjang, menggunakan sepatu berhak tinggi	Bodoh, tidak dapat dikontrol, periang, hanya memikirkan dan mendiskusikan laki-laki

	yang bermodel <i>sporty</i> , menggunakan <i>make up</i> tipis, tidak menggunakan aksesoris Penampilan dalam <i>setting</i> 3: model tinggi, putih, langsing, berbaju kaos longgar, bercelana pendek, tidak menggunakan aksesoris, tidak bermake up, tidak bersepatu	
Manekin-manekin yang pergi	Penampilan dalam ketiga <i>setting</i> ditampilkan secara bergantian	Tidak bertanggungjawab, membuat masalah

Dalam adegan pertama yang merupakan adegan pembuka, diperlihatkan manekin-manekin yang diatur oleh seorang laki-laki. Manekin-manekin ini diperlihatkan dengan bentuk tubuh yang tinggi, putih, langsing, berbaju ketat, bercelana *jeans*, menggunakan baju berwarna-warni dengan rambut terurai serta menggunakan make up yang tipis. Secara denotasi adegan ini merupakan adegan yang menggambarkan kesibukan yang dilakukan seorang pelayan toko baju laki-laki ketika hendak siap-siap pulang. Tetapi secara konotasi, adegan ini dapat dimaknai bahwa perempuan diatur oleh laki-laki. Perempuan tidak tahu di mana posisi berdiri sehingga harus dituntun oleh laki-laki. Hal ini terkait erat dengan karakteristik psikologis feminin yang lemah, pasif dan harus dipimpin.

Kemudian adegan selanjutnya memperlihatkan manekin yang hidup dan bergerak ketika jam menunjukkan pukul 12

malam dan ketika si pelayan laki-laki sudah meninggalkan toko. Adegan ini tidak bisa dibaca secara denotasi maupun konotasi karena jelas adegan ini merupakan adegan imajinatif. Sangat jelas bahwa manekin merupakan benda mati, yang biar bagaimana pun tidak akan bisa hidup dan bergerak. Tetapi adegan ini bisa dibaca dengan cara lain.

Suara musik yang muncul ketika si pelayan laki-laki pergi mengesankan terjadi sesuatu yang magis dan membuat kesembilan manekin menjadi hidup. Adegan ini memberi pesan bahwa perempuan membutuhkan keajaiban untuk membuat dirinya 'hidup'. Adegan ini merupakan inti dari konsep cerita manekin itu sendiri. Konsep manekin perempuan yang berubah menjadi hidup merupakan konsep yang digunakan oleh Hollywood untuk memproduksi film *Mannequin* pada tahun 1980-an. Film ini bercerita bahwa manekin perempuan yang tadinya hanyalah boneka pajangan yang mati ternyata dapat hidup bahkan memiliki kehidupan ketika ada keajaiban yang muncul dan ketika ada seorang laki-laki, yang merupakan manusia utuh, yang mencintainya. Konsep manekin ini jelas merupakan konstruksi kecantikan bagi perempuan pada masa tersebut dengan sangat menekankan pada *stereotype* bentuk tubuh perempuan yang harus seperti manekin dan konstruksi karakteristik feminin yang pasif yaitu menunggu.

Konsep manekin ini direproduksi kembali dalam video musik *Gee* dengan menambahkan sentuhan modern. Bentuk tubuh yang tinggi semampai dengan warna kulit yang putih khas Asia, dibalut dengan pakaian yang serba ketat merupakan pencitraan dari konsep manekin Barat yang telah direvisi oleh budaya Korea. Kesan Barat sangat kental terlihat dari celana berbahan jeans yang merupakan produk dari Barat. Penggunaan sepatu berhak tinggi dalam video musik ini juga melanggengkan konsep lama tentang kaitan antara kepercayaan diri perempuan dengan pemakaian sepatu berhak yang tinggi. Penggunaan sepatu berhak tinggi dalam video ini seolah merupakan sesuatu yang menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dari gerakan-gerakan tarian lincah yang diperagakan kesembilan personil SNSD tanpa sedikitpun terganggu karena

penggunaan sepatu berhak tinggi. Kemudian sudut kamera untuk mengambil gambar terutama gambar saat SNSD menari adalah dari bawah. Pengambilan gambar dari bawah ini hendak menunjukkan secara spesifik bahwa representasi kaki yang indah adalah kaki yang dimiliki oleh SNSD. Dalam hal ini, konstruksi yang berlaku adalah mengenai standar kecantikan berdasarkan idealisasi tubuh tertentu seperti ukuran kaki.

Kemudian pada adegan manekin-manekin yang jatuh cinta, ekspresi cinta ditunjukkan dalam syair lagu *Gee*. Dalam lagu tersebut, secara denotasi dapat dibaca bahwa ketika perempuan jatuh cinta atau mengagumi ketampanan seorang laki-laki, mereka akan sangat 'ribut'. Yakni perempuan tidak akan pernah diam ketika jatuh cinta. Perempuan akan menceritakan perasaannya kepada teman-temannya. Tetapi secara konotasi makna syair ini dapat diartikan berbeda yaitu perempuan tidak dapat terkontrol bahkan dengan perasaannya sendiri. Kesan ini tertangkap dengan melihat bagaimana ekspresi wajah, gerak tubuh, yang diperlihatkan SNSD ketika sedang menceritakan laki-laki tampan. Mereka digambarkan berlarian ke sana ke mari, duduk di sini, berdiri di sana dan tampak tidak terkendali hanya di depan gambar laki-laki si pelayan toko. Makna ini juga tertangkap saat SNSD menyanyikan lirik yang mengatakan bahwa mereka bingung mau melakukan apa dan mereka merasa sangat bodoh jika mereka berhadapan dengan laki-laki yang mereka sukai.

Dalam adegan ini setting berubah dari *setting* 1 dan *setting* 2. *Setting* 2 menampilkan kesembilan personil SNSD yang sedang menari dengan menggunakan baju sweater, bercelana sangat pendek yang sangat menonjolkan kaki serta menggunakan sepatu berhak tinggi dengan model *sporty*. Dalam setting ini ditampilkan personil SNSD menari dan bernyanyi dengan penampilan yang sensual tetapi sangat menarik.

Setting, tiba-tiba berubah ke *setting* 3, yaitu ruangan putih tanpa dekorasi apapun dengan penampilan kesembilan personil yang sangat santai, berkaos dan bercelana pendek,

duduk berselonjor, tanpa *make up*, tanpa sepatu dan dengan ekspresi ceria. Secara denotasi adegan ini dapat dibaca sebagai upaya untuk menggambarkan persaudaraan di antara perempuan. Tetapi secara konotasi, adegan tersebut dimaknai sebagai adegan yang menggambarkan bahwa perempuan dalam waktu tersantainya dan saat berkumpul dengan teman-teman sesama perempuan, hal yang mereka diskusikan adalah soal laki-laki. Artinya adegan ini menggambarkan bahwa perempuan tidak memiliki pokok bahasan yang jauh dari laki-laki. Adegan-adegan dan syair lagu ini mereproduksi kembali *stereotype* karakter feminin yang melekat pada perempuan seperti: tidak terkontrol, bodoh dan terlalu berlebihan dengan perasaan mereka sendiri serta sarat makna tentang kehidupan perempuan yang hanya mendiskusikan soal laki-laki dan gosip.

Selanjutnya pada adegan ketiga, digambarkan bahwa kesembilan personil SNSD kembali panik ketika jam di dinding menunjukkan pukul 9 dan mereka digambarkan segera kembali ke posisi mereka masing-masing. Tetapi pada akhirnya salah satu dari mereka sadar bahwa mereka bukan manekin atau mereka ternyata hidup. Oleh karena itu salah satu dari mereka yang sadar itu segera mengajak teman-temannya yang lain untuk pergi dari toko itu secepatnya.

Secara denotasi adegan ini dapat dibaca bahwa seseorang yang sudah mendapatkan kehidupan maupun kemerdekaannya, pasti akan segera pergi dari tempat yang nyaman. Tetapi secara konotasi, adegan ini menyiratkan makna bahwa perempuan tidak bertanggung jawab dan selalu meninggalkan masalah bagi laki-laki, tetapi laki-laki akan selalu memaklumi dan laki-laki juga yang akan menyelesaikan masalah tersebut pada akhirnya. Hal ini dapat ditangkap saat si laki-laki pelayan toko menjadi bingung ketika melihat etalase toko yang kosong. Tetapi kemudian menjadi mengerti saat melihat gambarnya di dinding. Dan si laki-laki tersebut ditampilkan hanya bisa menghela nafas sambil melihat gambarnya telah dicoret-coret. Lalu adegan ini kemudian disusul dengan adegan penutup yaitu dimunculkannya kesembilan personil SNSD dalam setting santai dalam video musik tersebut dan sedang tertawa senang, seolah-olah senang

karena telah meninggalkan sebuah masalah bagi laki-laki si pelayan toko.

Oleh karena itu adegan ini pun menggambarkan karakter feminin yang dilekatkan pada perempuan yaitu perempuan adalah sumber masalah, sehingga perempuan harus dikontrol agar tidak menyusahkan laki-laki. Atau dengan pengertian yang lain, perempuan pada dasarnya tidak mengetahui apa yang mereka perbuat. Mereka hanya melakukan sesuatu sesuai dengan hati mereka tanpa memikirkan konsekuensi, yang dalam kasus ini konsekuensi yang harus dihadapi oleh laki-laki pelayan toko karena hilangnya manekin-manekin di toko tersebut.

Berdasarkan ketiga sub judul adegan-adegan dalam *Gee*, dapat diketahui bahwa kecantikan perempuan dalam video musik SNSD-*Gee* disajikan berdasarkan bingkai besar *stereotype* terhadap perempuan yaitu berupa karakteristik-karakteristik feminitas yang direproduksi atau dikodekan kembali.

Pada aspek penampilan, kecantikan direpresentasikan oleh video musik ini dengan ciri tubuh tinggi, kurus, dan berbagai ciri-ciri fisik ideal personil SNSD, cara berpakaian dan pemilihan kostum, aksesoris dan kombinasi warna yang digunakan oleh SNSD, cara kamera mengambil gambar SNSD dari sudut bawah bahkan dari cerita manekin itu sendiri, menggambarkan perempuan bahwasannya adalah jenis makhluk yang 'setengah manusia'. Kemudian pada aspek psikologis, kecantikan perempuan direpresentasikan melalui mimik wajah SNSD yang pemalu dan periang, cara SNSD menari dengan menonjolkan bagian tubuh tertentu serta dengan gaya yang sensual dan menggoda, dari syair lagu *Gee* yang banyak menggunakan beberapa kata sifat negatif seperti bodoh. *Stereotypes* yang direproduksi kembali oleh video musik SNSD-*Gee* melalui tanda-tanda yang sinergis dengan gerak dan syair lagu tersebut merupakan representasi kecantikan perempuan.

C. Kesimpulan

Dalam video musik SNSD yang berjudul Gee, kecantikan perempuan direpresentasikan dengan mereproduksi kembali *stereotype* karakteristik feminin. Karakter ini direproduksi dengan konsep manekin untuk menggambarkan bentuk tubuh perempuan yang seharusnya seperti manekin: tinggi, putih, langsing. Konsep manekin ini disinergikan dengan konsep lagu Gee yang bercerita tentang perasaan dan kekaguman para perempuan yang jatuh cinta pada seorang laki-laki dengan membawa karakteristik psikologis feminin: bodoh, periang, tidak terkontrol, hanya memikirkan dan mendiskusikan laki-laki. Kedua konsep besar ini ditampilkan secara berganti-ganti di dalam tiga setting yang berbeda. Tetapi konsep-konsep lama ini direproduksi kembali dengan tampilan gaya fashion yang baru dan dengan khas artis Korea Selatan. Namun, dari analisis video music Gee ini dapat dipelajari bahwa kecantikan tidak punya standar ataupun bentuk baku. Kecantikan selalu di redefinisi, dirumuskan ulang, dan di dekate kembali dan media adalah alat yang ampuh untuk mensosialisasikan serta menjual produk kecantikan yang baru.

Daftar Pustaka

- Peterson, V. Spike dan Anne Sisson Runyan.1999. *Global Gender Issues*. Boulder: Westview Press
- Durham Meenakshi Dee dan Douglas M. Kellner.2006.*Media Cultural Studies*. Malden: Blackwell Publishing
- Disch Estelle. 2003. *Reconstructing Gender : A Multicultural Anthology*. New York: McGraw-Hill Companies
- Wolf Naomi. 2002. *The Beauty Myth : How Image Beauty Image Are Used Against Women*. New York: International and Pan American

Jurnal

- Englis Basil G. et al.1994. *Beauty before the Eyes of Beholders: The Cultural Encoding of Beauty Types in Magazine Advertising and Music Television*. Journal of Advertising. Vol. 23, No. 2. hlm.49-64
- Patton Tracey Owens. 2006. *Hey Girl, Am I More than My Hair?: African American Women and Their Struggles with Beauty, Body Image, and Hair*. NWSA Journal. Vol. 18. No. 2. hlm. 24-51